



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Analisis Peran Faktor-faktor Kegagalan Amerika Serikat dalam
Intervensi Militer di Libya Tahun 2011**

Skripsi

Oleh

Juan Nugraha Utama

6091901162

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Analisis Peran Faktor-faktor Kegagalan Amerika Serikat dalam
Intervensi Militer di Libya Tahun 2011**

Skripsi

Oleh

Juan Nugraha Utama

6091901162

Pembimbing

Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



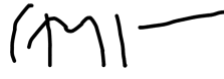
Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Juan Nugraha Utama
Nomor Pokok : 6091901162
Judul : Analisis Peran Faktor-faktor Kegagalan Amerika Serikat dalam Intervensi Militer di Libya Tahun 2011

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 5 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Angguntari Ceria Sari, S.IP., M.Sc., Ph.D. : 

Sekretaris

Idil Syawfi, S.IP., M.Si. : 

Anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A. : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Juan Nugraha Utama
Nomor Pokok Mahasiswa : 6091901162
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Idil Syawfi, S.IP., M.Si. (20110153) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Rabu tanggal 5 July 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : Analisis Peran Faktor-Faktor Kegagalan Amerika Serikat dalam Intervensi Militer di Libya Tahun 2011
Judul (Bahasa Inggris) : An Analysis of the Failure Factors Role of the 2011 United States' Military Intervention in Libya

1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia)

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

3. Perbaikan di Bab 1
1. Di IM pertajam anomali. Tidak wajarkah intervensi gagal? Harus selalu berhasilkah? Kalau memang anomali karena Libya bukanlah vital interest US ini kata siapa? Apa ukuran kepentingan vital? Apa batas sudah melanggar atau keluar dari kepentingan vital?
 2. Di studi pustaka, kenapa tiba-tiba mau bahas faktor demokrasi? Perjelas apakah faktor internal yang ada tidak meyakinkan?
 3. Di KP belum disebutkan apa ukuran gagal dari sebuah kebijakan seperti intervensi militer? Ini dependent variable yang harus diperjelas? Apakah gagal deploy? Apakah deploy tapi resource tidak sesuai kebutuhan? Atau apa?
 4. Buku M. Desch ini bicara soal kenapa negara demokrasi selalu menang dan perang jarang terjadi di antara negara demokratis, perhatikan kesesuaian buku ini dengan kebutuhan teori ini untuk jawab RQ, karena buku ini tidak bicara soal intervensi militer. Teori ini kurang tepat sebenarnya. Alternatifnya adalah Grain hughes tahun 2015 soal why military intervention fail. Misal independent variabelnya: ambisius goalnya misal ubah sistem politik dll, internal reaction, domestic opposition, loss of willingness, local allies lemah.
4. Perbaikan di Bab 2
1. Berdasar ukuran berhasil atau gagal di KP/dependent variable, pastikan data sejalan dengan ukuran ini/memenuhi ciri-ciri gagal.
 2. Lalu perjelas kenapa yang 2011 itu misi Libya dikategorikan gagal?
5. Perbaikan di Bab 3
1. Dari kelima independent variable itu apakah semua berperan menyebabkan kegagalan? Tolong eksplisitkan di beberapa kalimat.
 2. Tidak jelas apa hubungan perpecahan internal dengan kegagalan deploy ke Libya? Pastikan nanti semua elemen dihubungkan dengan ukuran kegagalan.
 3. Disebut di bab 2 berbagai kegagalan seperti menegakkan HAM, korban jiwa meningkat, proliferasi senjata, ini semua disebabkan kelima faktor atau salah satu? Lagi-lagi apa ukuran gagal atau berhasil secara teori?
6. Perbaikan di Bab 4
7. Perbaikan di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 5 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id
7/5/2023 11:14:36

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji (Pembimbing),

idil.syawfi@unpar.ac.id
7/5/2023 11:01:38

Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

Penguji,

angguntari@unpar.ac.id

7/5/2023 11:01:52

Angguntari Ceria Sari, S.IP., M.Sc.

Penguji,

adri@unpar.ac.id

7/5/2023 11:02:22

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

TABEL DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Juan Nugraha Utama

Nomor Pokok Mahasiswa : 6091901162

No.	Daftar Perbaikan		Halaman Perbaikan
	Bab	Perbaikan	
1	I	Pertajam anomali pada bagian Identifikasi Masalah. Jika memang anomali yang dikemukakan adalah Amerika Serikat gagal intervensi karena Libya bukanlah kepentingan vital nasional AS, siapa yang menyatakan hal ini? Apa ukuran kepentingan vital? Apa batas sudah melanggar atau keluar dari kepentingan vital?	3-4
2		Pada bagian Studi Pustaka, mengapa tiba-tiba bahas faktor demokrasi? Perjelas apakah faktor internal lain yang ada tidak meyakinkan?	9-10
3		Pada bagian Kerangka Pemikiran belum disebutkan apa ukuran gagal dari sebuah kebijakan seperti intervensi militer; ini merupakan <i>dependent variable</i> yang harus diperjelas.	10
4		Buku M. Desch berbicara mengenai mengapa negara demokrasi selalu menang dan perang yang jarang terjadi di antara negara demokratis, perhatikan kesesuaian buku ini dengan kebutuhan teori ini untuk menjawab RQ. Karena buku ini tidak bicara mengenai intervensi militer, maka teori yang digunakan sebenarnya kurang tepat. Alternatif teorinya adalah dari jurnal berjudul " <i>Why Military Interventions Fail: An Historical Overview</i> " oleh Geraint Hughes, tahun 2015.	10-12
5	II	Berdasarkan ukuran berhasil atau gagal pada bagian KP/ <i>dependent variable</i> , pastikan data sejalan dengan ukuran ini atau memenuhi ciri- ciri gagal.	15-20
6		Perjelas mengapa pada tahun 2011 tersebut misi Libya dikategorikan gagal.	20-27
7	III	Kaitkan dari 4 independen variabel dari teori Geraint Hughes terhadap kegagalan intervensi Amerika Serikat di Libya pada tahun 2011.	28-38
8	IV	Perbaiki kesimpulan.	39-41

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juan Nugraha Utama

NPM : 6091901162

Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Analisis Peran Faktor-faktor Kegagalan Amerika Serikat dalam Intervensi
Militer di Libya Tahun 2011

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Juni 2023



Juan Nugraha Utama

ABSTRAK

Nama : Juan Nugraha Utama
NPM : 6091901162
Judul : Analisis Peran Faktor-faktor Kegagalan Amerika Serikat dalam
Intervensi Militer di Libya Tahun 2011

Terdapatnya faktor-faktor baik internal maupun eksternal menjadi salah satu faktor penghambat gagalnya militer Amerika Serikat di Libya. Amerika Serikat menginisiasi aksi intervensi militer di Libya pada tahun 2011 dengan alasan untuk menyelamatkan warga sipil dan menegakkan demokrasi di wilayah tersebut, namun pada kenyataannya gagal untuk mencapai tujuannya. Intervensi Amerika telah dianggap dilakukan tidak berdasarkan tujuan kemanusiaan, namun demi kepentingan nasionalnya. Studi ini mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi indikator kegagalan militer Amerika Serikat, dan juga NATO sebagai sekutu. Penelitian dilakukan dengan analisis dokumen yang tersedia di ruang publik mengenai tujuan dan kepentingan nasional Amerika di Libya, serta dokumen yang menyelidiki tentang kebijakan yang diterapkan Amerika di Libya, dan bagaimana kebijakan tersebut bisa gagal. Analisis mendapatkan bahwa tidak tercapainya tujuan Amerika di Libya dapat ditelusuri melalui cakupan efektivitas militer demokrasi. Perilaku Obama yang tidak konsisten merupakan akibat dari sistem pemerintahan Amerika yang demokratis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa demokrasi berkontribusi pada kegagalan operasi militer Amerika di Libya.

Kata kunci: Amerika Serikat, NATO, Libya, Intervensi Militer, Kegagalan, Faktor-faktor, Kepentingan Nasional

ABSTRACT

Nama : Juan Nugraha Utama
NPM : 6091901162
Judul : *An Analysis of the Failure Factors Role of the 2011 United States' Military Intervention in Libya*

The existence of both internal and external factors is one of the factors inhibiting the failure of the United States military in Libya. The United States initiated military intervention in Libya in 2011 with the intention of saving civilians and establishing democracy in the region, but in reality, it failed to achieve its goals. The U.S. intervention has been perceived to have been carried out not for humanitarian purposes, but for the sake of its national interests. This study seeks to find out what factors have become the indicators of the U.S. military failure, as well as its ally NATO. The research was conducted by analyzing publicly available documents on the U.S.'s national goals and interests in Libya, as well as documents that investigated the policies that the U.S. had implemented in Libya, and how these policies had failed. The analysis found that the non-achievement of the U.S. objectives in Libya can be traced through the scope of democracy's military effectiveness. Obama's inconsistent behavior could be derived from the U.S.'s democratic system of government. This research concludes that the failure of the U.S. military operation in Libya was due to its democracy.

Keywords: United States, NATO, Libya, Military Intervention, Factors, National Interest

KATA PENGANTAR

Setelah melalui proses penulisan selama kurang lebih 6 bulan yang panjang dan melelahkan, penuh dengan tantangan yang hampir membuat penulis putus asa, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penelitian yang berjudul “Analisis Peran Kegagalan Amerika Serikat dalam Intervensi Militer di Libya Tahun 2011” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Hubungan Internasional, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian ini menjelaskan peristiwa kegagalan Amerika Serikat di bidang militer, dengan menggunakan beberapa faktor internal AS dan faktor eksternal sebagai subjek, dan bagaimana dampaknya terhadap keadaan Libya pada tahun 2011. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam menyadari bahwa intervensi militer yang dilakukan oleh negara berkekuatan besar sekalipun dapat menghasilkan hasil yang tidak efektif, sehingga kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi kepada pembaca mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan apa yang terjadi di Libya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan, antara lain disebabkan oleh kerancuan informasi dan ketidakmampuan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik konstruktif yang akan meningkatkan pemahaman umum tentang topik ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur dan terima kasih ke hadirat Allah SWT, lantas kepada siapa lagi hamba ini memohon secercah pertolongan agar dikuatkan baik secara jasmani maupun rohani serta diberi ketabahan dalam berproses apabila bukan kepada Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

1. Penulis (diri sendiri), karena telah berjuang hingga titik darah penghabisan. Menulis skripsi ini telah dilalui dengan keringat, darah, dan air mata. Penulis selalu bersandar kepada filosofi Jawa, yang berbunyi, “*Urip iku urup,*” yang berarti hidup itu menyala; hidup itu harus memberikan manfaat bagi sesama. Dan penulis mengutip, “*[T]oday is the proof that hardwork and perseverance result in something better, and better, result in something that you would never imagine in your life.*” - Ahmad Munjizun, 2023.
2. Suhari, S.E. dan Emmy Ratnawati, S.E. selaku orang tua penulis, yang membesarkan penulis dan membiayai hidup penulis, termasuk biaya pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi dari awal masuk sebagai mahasiswa baru hingga akhir tahap kuliah dalam penyelesaian skripsi, serta tidak pernah mengenal kata lelah untuk memberikan doa dan dukungan baik secara materiil maupun non-materiil dalam setiap detik hidup penulis. Maafkan jika penulis belum bisa menjadi yang terbaik bagi kalian, tetapi satu hal yang perlu diketahui adalah bahwa penulis akan terus berusaha dan pantang menyerah agar suatu hari kelak dapat membanggakan kalian.

3. Bapak Idil Syawfi, S.IP., M.Si., yang telah memberikan waktu dan tenaga yang berharga dalam membimbing pembuatan skripsi ini sejak awal, dan dengan kesabaran serta keteguhan hingga mendorong penulis untuk melakukan yang terbaik dalam waktu yang terbatas terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki penulis.
4. Ibu Angguntari Ceria Sari, S.IP., M.Sc., Ph.D., selaku ketua penguji skripsi penulis yang telah berbaik hati hadir dalam sidang penulis untuk memberikan saran dan masukan terhadap hasil skripsi penulis sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik, akurat, dan tepat sasaran.
5. Bapak Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A., selaku anggota penguji skripsi penulis yang dengan hati yang lapang telah bersedia hadir dalam sidang penulis untuk memberikan perbaikan teori yang ditulis dalam skripsi penulis dan menyisipkan “kuliah kecil” di sela-sela kegiatan sidang yang menjadi ilmu baru bagi penulis dalam konteks pengembangan dan pemerdayaan wawasan penulis tentang dunia hubungan internasional. Penulis juga menikmati setiap kelas yang diampu oleh Bapak Adri selama kurang lebih 4 tahun perjalanan kuliah penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penulis merasa bahwa penjelasan yang diberikan oleh Bapak Adri dalam perkuliahan sangatlah tajam dan memberikan pemahaman yang signifikan.
6. Ravi Anthony Tartandyo, selaku sahabat penulis sejak SMP, yang selalu menunjukkan pelayanan melalui setiap tindakannya dalam sebagian besar waktu saat sedang menghabiskan momen bersama dan turut menjadi

inspirasi bagi sang penulis. Lalu, kepada Albertus Magnus Dahana Asmara Dwi Atmaja, Aurelia Dinda Ayu Samantha, Oryza Raras Trisna, dan Arabella Kharisma Kasim selaku teman-teman seperjuangan penulis yang telah mendukung kehidupan penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan dan yang persahabatannya sangat penulis hargai.

7. Rasya Athalla (Elmo) dan Aufa Fahlevi, selaku sahabat yang tinggal di bawah satu atap yang sama. Terima kasih karena telah berbagi kebersamaan selama bertahun-tahun, menghiasi hidup penulis dengan penuh canda tawa dan menjadi sahabat sejati penulis dalam dunia kuliah, dan hingga masa yang akan terus datang.
8. Para sobat Logistik SIAP FISIP: Dimas Andito Muhammad, Bayu Adjie Dwi Kuncoro, Clara Serepina Tesalonika Bernath, Ardedia Nurrahma, Norman Goro Dwiputra, Anastasia Junita, Shafira Chaerunissa, Fadhia Aghnia, Calvin Imanda Gandhi, Gisella Linardy, dan Faustina Auria. Terima kasih karena telah membuat hidup penulis menjadi sangat amat berwarna. Penulis tak dapat membayangkan sebuah kehidupan tanpa kalian, yang mana pastinya hanya akan ada hitam dan putih. Sebanyak apapun oksigen yang berhamburan di dunia ini tetap akan terasa tidak segar apabila kalian tidak hadir di hidup penulis. Karena kalianlah oksigen yang bisa membuat penulis bernafas dengan bahagia di dunia ini.
9. Anak-anak Sektor 10: Ilkham, Dias, Rafif, Dewi, Anin, Via, dan Yoga, selaku sahabat sekaligus tetangga yang mewarnai hari-hari penulis melalui setiap interaksi dan kegiatan yang tercipta sedari penulis masih belia.

Terima kasih atas segala waktu berkesan yang telah kita habiskan bersama baik dalam masa senang maupun susah, seluruhnya kita lalui bersama.

10. Pala Bala Bang Jaw: Kenneth Ariel Prasetyo, Trystan Ramadhane, Stiven, Andre Lie, Valery Ivana Purnama, Nur Aliya Rahma, Daniel Kape, Joseph Christian Gilbert Eliseus, Prosferro Arva, Maulana Rachman, Gavin Ardianto, Bagus Adisaka, Putu Diva Wulan Wiyandhari, dan Fathiya Zahra.

Terima kasih karena telah membuat kehidupan penulis menjadi sangat berkesan dengan segala momen yang dituangkan hingga berkontribusi pada pengukiran pengalaman hidup penulis.

11. Britain Rantony, Daniel Kape, dan Kartika Zahirah, selaku teman satu bimbingan yang senantiasa telah berjuang dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi.

Bandung, 8 Juni 2023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR AKRONIM.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.2.1. Pembatasan Masalah.....	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Kegunaan Penelitian	6
1.4. Kajian Literatur	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	10
1.6. Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data	12
1.7. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	15
KETERLIBATAN MILITER AMERIKA SERIKAT DI LIBYA	15
2.1. Kebijakan Amerika Serikat di Libya.....	15
2.1.1 Keterlibatan Amerika Serikat di Libya melalui Operasi Militer “Odyssey Dawn”.....	16
2.1.2. Pengambilalihan Operasi Militer di Libya oleh NATO melalui Operation Unified Protector	18
2.1.3. Perancangan Strategi Operasi Militer yang Tidak Sejalan dengan Tujuan dan Dasar Penggunaan Kekuatan.....	19
2.2. Kegagalan Amerika Serikat dalam Menegakkan Stabilitas di Libya.....	20
2.2.1. Korban Jiwa yang Parah di Libya.....	22
2.2.2. Libya menjadi Negara Gagal (Failed State)	23

2.2.3. Libya menjadi Sarang Wilayah bagi Teroris	26
2.2.4. Libya menjadi Rentan terhadap Serangan Balik yang Lebih Luas	27
BAB III	28
FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KEGAGALAN INTERVENSI MILITER AMERIKA SERIKAT DI LIBYA....	28
3.1. Tujuan Awal Amerika Serikat yang Terlalu Ambisius.....	28
3.2. Reaksi Internal Penduduk Libya	31
3.3. Tanggapan Eksternal.....	33
3.4. Terdapatnya Oposisi Domestik Amerika Serikat.....	36
BAB IV	40
KESIMPULAN	40
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR AKRONIM

AS	: Amerika Serikat
DK-PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
HAM	: Hak Asasi Manusia
MENA	: Middle East and North Africa
NATO	: North Atlantic Treaty Organization
OEF	: Operation Enduring Freedom
OIF	: Operation Iraqi Freedom
OOD	: Operation Odyssey Dawn
OUF	: Operation Unified Protector
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
R2P	: Responsibility To Protect
UNSCR	: United Nations Security Council Resolution
UU	: Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2011, Amerika Serikat menginisiasi aksi intervensi militer di Libya dengan tujuan untuk menyelamatkan warga sipil dan menegakkan demokrasi di wilayah tersebut. Rezim Muammar al-Gaddafi dianggap tidak demokratis dan telah membuat nyawa warga Libya berada dalam bahaya dengan segala kekerasan yang terjadi, lantas hal inilah yang membuat AS ingin menggulingkan pemerintahan Gaddafi. Terdapat dua argumen utama yang melandasi motivasi di balik keterlibatan AS dalam intervensi Libya: kepentingan kebijakan luar negeri dan stabilitas di kawasan *Middle East and North Africa (MENA)*, yang terancam oleh tindakan Muammar al-Gaddafi, dan sebagai balas budi kepada sekutu NATO atas dukungan mereka dalam intervensi AS di Afghanistan.¹ Presiden Barack Obama menyatakan bahwa tujuan utama intervensi AS didasari atas doktrin R2P, di mana diperlukan sebuah tindakan untuk melindungi warga sipil Libya yang menjadi korban kekerasan pemerintahan Kolonel Gaddafi, dan di saat yang bersamaan berusaha untuk menggulingkan rezim sang diktator serta menegakkan demokrasi di wilayah tersebut.

¹ Ziad Muhammad Nuri, "The Role of the United States (U.S.) Interests in the Intervention in Libya 2011," *International Affairs and Global Strategy* 44 (2016): 81–82.

Menanggapi situasi di Libya yang penuh kekerasan berkelanjutan, PBB mengadopsi UNSCR 1973 pada 17 Maret 2011 untuk mengambil semua langkah yang diperlukan dalam rangka melindungi warga sipil yang berada di bawah ancaman serangan di negara tersebut dan mengesahkan pembentukan zona larang terbang (*no-fly zone*) di seluruh wilayah udara Libya.² Pada 19 Maret 2011, Presiden Obama memerintahkan pasukan militer AS untuk meluncurkan serangan terhadap target militer Libya sebagai tanggapan atas resolusi tersebut – operasi militer ini diberi nama Operation Odyssey Dawn.³ Obama menegaskan bahwa, “instabilitas yang kian tumbuh di Libya dapat memicu ketidakstabilan yang lebih besar di kawasan MENA, yang akan berbahaya bagi kepentingan nasional AS.”⁴

Dalam praktik di Libya, Amerika Serikat tidak bertindak sendiri. Setelah OOD yang berlangsung selama kurang dari sebulan usai, NATO mengambil alih intervensi, memulai operasi militer baru yang diberi nama Operation Unified Protector, dengan tujuan untuk menegakkan demokrasi di Libya.⁵ NATO sebagai instrumen AS memiliki posisi penting di Timur Tengah dan turut memberi dukungan kepada AS dengan menyelaraskan tujuan agar kepentingan nasional AS dapat dicapai; hal ini pun beriringan dengan upaya untuk mempertahankan

² UN Security Council, “Security Council Approves 'No-Fly Zone' over Libya, Authorizing 'All Necessary Measures' to Protect Civilians, by Vote of 10 in Favour with 5 Abstentions”, *United Nations*, 17 Maret 2011, <https://press.un.org/en/2011/sc10200.doc.htm> (diakses pada 26 Oktober 2022)

³ Kori Schulman, “Remarks by the President on Libya: ‘Today We Are Part of a Broad Coalition. We Are Answering the Calls of a Threatened People. And We Are Acting in the Interests of the United States and the World,’” *Obama White House*, 20 Maret 2011, <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2011/03/20/remarks-president-libya-today-we-are-part-broad-coalition-we-are-answering-calls-thr> (diakses pada 9 Juni 2023)

⁴ Caroline D. Krass, “Authority to Use Military Force in Libya,” *Opinions of the Office of Legal Counsel* 35 (April 1, 2011): 36.

⁵ Stanley C. Igwe et al., “An Assessment of the Motivations for the 2011 Nato Intervention in Libya and Its Implications for Africa,” *Canadian Social Science* 13, no. 4 (2017): 3.

hegemoni AS di wilayah tersebut. NATO memiliki prinsip untuk membantu negara-negara anggota, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keamanan, dan mencegah konflik. Dengan keterlibatan NATO di Libya, masyarakat global dapat melihat bagaimana aliansi ini mengutamakan kepentingan kemanusiaan dan memiliki cara yang demokratis dalam menyelesaikan masalah tanpa bertindak secara sepihak.

1.2. Identifikasi Masalah

Tindakan intervensi militer Amerika Serikat di Libya pada tahun 2011 dianggap gagal karena telah terbukti diambil tanpa memperhatikan dasar tujuan kemanusiaan.⁶ AS secara semata-mata hanya menempuh kebijakan yang tidak ditunjukkan secara utuh untuk melindungi warga sipil dan tidak berhasil untuk membawa demokrasi ke dalam Libya, ditandai dengan jumlah korban jiwa warga sipil yang semakin parah, proliferasi senjata, munculnya kelompok Islam radikal, menjalarnya terorisme, dan pemerintahan yang terpecah, yang membuat keadaan Libya tidak stabil dan lantas berubah menjadi negara gagal (*failed state*). Selain itu, AS tidak memiliki kepentingan vital nasional yang berhubungan langsung dengan keamanan negaranya. Kepentingan vital nasional AS perihal pertahanan menyatakan perlindungan terhadap negara dan warganya terhadap ancaman kekerasan fisik dari negara lain, dan/atau ancaman dari luar terhadap sistem

⁶ Henry A. Kissinger dan James A. Baker III, "Grounds for U.S. Military Intervention," *The Washington Post*, 10 April 2011, https://www.washingtonpost.com/opinions/grounds-for-us-military-intervention/2011/04/07/AFDqX03C_story.html (diakses pada 9 Juni 2023)

pemerintahannya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa AS tidak memiliki kepentingan vital nasional secara langsung di Libya karena pemberontakan yang terjadi di negara tersebut tidak menimbulkan ancaman bagi keamanan nasional atau warga negaranya.

Kegagalan intervensi militer AS di Libya juga diperkuat dengan terbunuhnya warga sipil akibat serangan udara NATO. *Human Rights Watch* menyatakan bahwa delapan pengeboman NATO di berbagai tempat di Libya telah menewaskan 72 warga sipil.⁸ NATO mengklaim bahwa pihaknya telah berusaha untuk mengurangi risiko serangan tidak sengaja terhadap para penduduk dengan mengimplementasikan penggunaan peluru kendali presisi, melaksanakan serangan di malam hari, dan memberikan peringatan kepada penduduk sebelum melancarkan serangan di wilayah yang ditargetkan. Namun, peristiwa ini memperlihatkan kegagalan tujuan AS yang ia klaim untuk melindungi nyawa warga sipil, yang justru terjadi sebaliknya.

Selain itu, motivasi lain dari keterlibatan Amerika Serikat di Libya adalah untuk membalas budi sekutu NATO-nya atas dukungan yang telah diberikan dalam intervensi militer AS di Afghanistan pada tahun 2001.⁹ Dalam kasus Libya, NATO turut memberikan perhatian mengenai upaya stabilisasi keamanan di negara

⁷ Donald E. Nuechterlein, "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making," *British Journal of International Studies* 2, no. 3 (1976): 248, <http://www.jstor.org/stable/20096778?origin=JSTOR-pdf>.

⁸ Rami Al-Shaheibi dan Kim Gamel, "Libyans Want Answers over Deadly NATO Airstrikes," *AP News* (The Associated Press, 14 Mei 2012), <https://apnews.com/article/middle-east-africa-libya-civil-wars-tripoli-60776811c4834d1d9e9d6f5da092bbf1> (diakses pada 9 Juni 2023)

⁹ Examiner Staff of the San Francisco Examiner, "Gates: Libya Not in U.S. Interest. Clinton: Yes, It Is.," *San Francisco Examiner*, 27 Maret 2011, https://www.sfoxaminer.com/news/gates-libya-not-in-u-s-interest-clinton-yes-it-is/article_8dd48bd6-b0f6-59b0-b0f7-b632a3ab0a78.html (diakses pada 9 Juni 2023)

tersebut, dan maka dari itu, AS beranggapan bahwa hal ini menjadi kepentingan vital bagi Amerika Serikat. Namun, hal ini menjadi komitmen yang lemah bagi AS untuk sebuah peran militer yang besar, karena kondisi di Libya tidak mengancam keamanan AS, sehingga Libya bukan termasuk bagian dari kepentingan vital Amerika Serikat.

1.2.1. Pembatasan Masalah

Konflik ini membahas tentang isu upaya Amerika Serikat yang gagal dalam mencapai tujuan operasi militer di Libya, yang dibatasi dengan operasi militer NATO. Kemudian, faktor internal menjadi variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan alasan kegagalan intervensi militer Amerika Serikat di Libya sebagai variabel dependen-nya. Adapun aktor utama yang terlibat dalam kasus ini adalah Amerika Serikat. Kemudian, secara waktu, penelitian ini terbatas pada tahun 2011 di mana operasi militer tersebut terjadi.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dengan ini penulis berusaha mengkaji masalah yang menjadi bahan penelitian ini dengan menciptakan pertanyaan penelitian yaitu:

“Mengapa Amerika Serikat gagal mencapai tujuannya dalam intervensi militer di Libya pada tahun 2011?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa salah satu alasan kegagalan Amerika Serikat dalam melaksanakan intervensi militer di Libya pada tahun 2011 adalah karena adanya faktor-faktor baik secara internal maupun eksternal berdasarkan teori kegagalan intervensi militer yang diusung oleh Geraint Hughes.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Secara pragmatis, kegunaan paling utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan penilaian dari para penguji saat sidang demi memperoleh gelar sarjana yang berguna kelak bagi masa depan penulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi baru terkait bagaimana seharusnya Amerika Serikat menggunakan kekuatan militernya dengan baik agar menimbulkan suatu efektivitas bagi angkatan bersenjata, karena meskipun negara yang bersangkutan merupakan negara berkekuatan besar, terbukti bahwa sang aktor tidak selalu dapat mempergunakan kapabilitasnya dengan maksimal.

Melalui kajian ini, penulis mengaplikasikan teori-teori yang ada dalam studi hubungan internasional sebagai perwujudan nyata atas pemahaman akademik penulis. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian terkait topik yang penulis angkat secara lebih lanjut di masa mendatang – dengan kata lain, ada yang dapat disumbangsihkan dari penelitian yang penulis lakukan.

1.4. Kajian Literatur

Dalam bagian ini, penulis menggunakan 4 (empat) literatur berupa buku dan jurnal artikel sebagai acuan dalam mengkaji faktor-faktor kegagalan Amerika Serikat dalam intervensi militer terhadap Libya pada tahun 2011 melalui operasi militer “*Odyssey Dawn*” dan “*Unified Protector*”. Dua literatur pertama melihat bahwa faktor internal menjadi penyebab AS gagal, sedangkan dua literatur terakhir melihat kegagalan tersebut berasal dari faktor eksternal.

Literatur pertama memberikan analisis kritis tentang proses pembuatan keputusan, pertimbangan etis, dan konsekuensi jangka panjang dari intervensi militer Amerika Serikat terhadap Libya pada tahun 2011.¹⁰ Jurnal ini memunculkan pertanyaan penting tentang pembenaran dan efektivitas intervensi kemanusiaan. Terdapat beberapa aspek penting terkait kritik terhadap pelaksanaan dan konsekuensi dari intervensi Libya yang justru menciptakan kekacauan politik di Libya, yang kontras dengan klaim pihak NATO bahwa mereka berhasil meredakan peristiwa Arab Spring. Empat atribut yang menjadi dasar dari kritik tersebut yakni kontekstualisasi komprehensif dari intervensi Libya, dilema etis dan R2P, evaluasi efektivitas intervensi militer, serta dinamika regional dan implikasi jangka panjang. Literatur ini merefleksikan etika intervensi militer dan tantangan pengambilan keputusan di masa konflik yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembuat keputusan di masa mendatang.

¹⁰ Olivier Schmitt, “A War Worth Fighting? The Libyan Intervention in Retrospect,” *International Politics Reviews* 3, no. 1 (April 2, 2015): 10–18, <https://doi.org/10.1057/ipr.2015.1>.

Literatur kedua menyelidiki persoalan dan implikasi intervensi yang dipimpin NATO di Libya pada tahun 2011 yang berfokus pada bidang multidimensi intervensi serta menyelidiki strateginya.¹¹ Fokus utama dari buku ini terletak pada analisis multi-perspektif mengenai strategi yang digunakan selama intervensi NATO di Libya. Strategi pertama merupakan politik intervensi yang menggarisbawahi pergerakan koalisi militer dan perlindungan sipil yang berdampak pada keamanan internasional. Strategi kedua adalah pelibatan pasukan khusus, agen intelijen, pelatih dan petugas penghubung di sela-sela upaya militer, yang telah memainkan peran penting dengan cara berinteraksi langsung dengan oposisi politik dan pemberontak Libya dengan tujuan untuk menjatuhkan Gaddafi. Dan strategi ketiga adalah penggunaan peran organisasi internasional dan LSM dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan melindungi warga sipil selama konflik. Terlepas dari kompleksnya perencanaan NATO secara strategis, ketiga aspek di atas pada akhirnya tidak berbanding lurus dengan konsekuensi yang diinginkan dari intervensi tersebut, yakni terjadinya kebangkitan kelompok-kelompok bersenjata, proliferasi senjata, dan destabilisasi wilayah pasca operasi militer.

Literatur ketiga membahas tentang kepentingan terselubung Amerika Serikat untuk menstabilkan sumber daya produksi minyak alam Libya.¹² Konflik berkepanjangan di Libya berpotensi menghilangkan produksi minyak Libya dari

¹¹ Kjell Engelbrekt, Marcus Mohlin, dan Charlotte Wagnsson, eds., *The NATO Intervention in Libya* (Oxfordshire: Routledge, 2014), 1–272, <https://libgen.li/get.php?md5=3eb702dbc4dbd055db676e90c8fc2cc6&key=ZXSAPZRNTBH8PN5S>.

¹² Ziyad Muhammad Nuri, “The Role of the United States (U.S.) Interests in the Intervention in Libya 2011,” *International Affairs and Global Strategy* 44 (2016): 80–86.

pasar dunia, sehingga dapat merusak ekonomi dunia melalui kenaikan harga minyak, yang kemudian dapat berimbas pada pembengkakan ekonomi AS. Di sisi lain, hal ini juga menjadi motif yang signifikan bagi AS dan sekutu NATO lainnya agar Gaddafi tersingkir dari Libya. Dengan lengsernya Gaddafi, produksi minyak Washington dapat kembali ke peringkat atas produksi minyak dunia. Hal ini menekankan pada motif AS yang sebenarnya untuk menciptakan rezim Libya yang bersahabat dengan kepentingan minyak Barat.

Literatur keempat meneliti pembenaran kemanusiaan atas intervensi Amerika Serikat di Libya, membantah anggapan bahwa intervensi tersebut diperlukan untuk mencegah bencana kemanusiaan.¹³ Penulis literatur berpendapat bahwa ancaman sebenarnya terhadap warga sipil di Libya dibesar-besarkan oleh AS dan bahwa intervensi itu sendiri mengakibatkan jatuhnya korban sipil yang signifikan. Penulis menegaskan bahwa intervensi tersebut secara tidak sengaja memperpanjang konflik dan berkontribusi pada ketidakstabilan yang berlangsung di wilayah tersebut. Bahkan ketika rezim berada pada posisi yang memiliki banyak kerentanan, seperti Libya saat di bawah Gaddafi, tindakan intervensi hanya memungkinkan terjadinya perang saudara yang mendestabilisasi negara, membahayakan warga sipil, dan membuka jalan bagi ekstremis.

Penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas faktor internal menjadi penyebab utama kegagalan intervensi Amerika Serikat di Libya, yang ditandai

¹³ Alan J. Kuperman, "Obama's Libya Debacle," *Foreign Affairs*, 18 Februari 2015, https://www.foreignaffairs.com/articles/libya/2019-02-18/obamas-libya-debacle?check_logged_in=1&utm_medium=promo_email&utm_source=lo_flows&utm_campaign=registered_user_welcome&utm_term=email_1&utm_content=20230616 (diakses pada 18 Juni 2023)

dengan gagalnya usaha penegakkan demokrasi dan konflik berkepanjangan di negara terkait.

1.5. Kerangka Pemikiran

Jurnal berjudul “Why Military Interventions Fail: An Historical Overview” yang ditulis oleh Geraint Hughes mendefinisikan intervensi militer sebagai pengerahan pasukan bersenjata secara unilateral atau multilateral di sebuah negara berdaulat dengan menggunakan kekuatan militer dengan tujuan untuk secara signifikan mengubah masa depan politik negara tersebut.¹⁴ Tujuannya dapat berupa pemeliharaan *status quo* atau penggulingan dan penggantian pemerintahan yang ada. Negara-negara yang melancarkan intervensi biasanya mengantisipasi penggunaan kekuatan militer dalam jangka pendek dengan mendukung sebuah faksi yang terlibat dalam pemberontakan atau perang saudara. Suatu intervensi militer dapat dikatakan berhasil apabila terjadi pencapaian total tujuan intervensi militer (penggulingan rezim tak bersahabat) dan terbentuknya penyelesaian yang secara luas sesuai dengan kepentingannya.¹⁵ Di sisi lain, kegagalan intervensi militer digambarkan sebagai ketidakmampuan negara pelaku intervensi untuk mencapai tujuan awal intervensi militernya.

Alasan-alasan spesifik di balik kegagalan intervensi yang dilakukan oleh negara berdaulat terhadap negara lain dapat dilihat melalui 4 (empat) faktor.¹⁶

¹⁴ Geraint Hughes, “Why Military Interventions Fail: An Historical Overview,” *British Journal for Military History* 1, no. 2 (Februari 2015): 103, <https://journals.gold.ac.uk/index.php/bjmh/article/view/618>.

¹⁵ *Ibid*, 104.

¹⁶ *Ibid*, 105.

Pertama, tujuan negara terlalu ambisius, di mana pemimpin politik dan para pemerintah menunjukkan kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kelangsungan intervensi militer, dan meremehkan tantangan-tantangan yang terdapat dalam urusan internal negara yang bersangkutan. Mereka menjadi terkondisikan secara psikologis untuk mengabaikan keraguan apapun yang mungkin mereka miliki tentang keefektifan penggunaan kekuatan bersenjata.

Kedua, adanya reaksi internal dari penduduk negara yang diintervensi.¹⁷ Bukti sejarah menunjukkan bahwa penduduk asli jarang sekali menunjukkan sikap antusiasme terhadap intervensi, dan bahkan ketika mereka antusias, dukungan awal mereka dapat terkikis secara bertahap oleh kehadiran pasukan asing. Terlebih lagi, pelaku intervensi dapat menghadapi penentangan dari penduduk setempat, baik ketika tujuan mereka adalah untuk mempertahankan atau menggulingkan *status quo*.

Ketiga, adanya tanggapan eksternal dari negara saingan.¹⁸ Intervensi dapat memicu respon terbuka dari kekuatan yang berlawanan atau proses yang lebih tidak langsung di mana negara-negara berpartisipasi dalam perang proksi dan mendukung pemberontak pribumi atau faksi-faksi perang saudara. Reaksi eksternal dapat menghalangi niat dan bahkan menggagalkan tujuan negara intervensionis dalam situasi tersebut. Selain itu, negara saingan dapat memilih untuk menanggapi intervensi militer secara tidak langsung. Jika tindakan intervensi mengancam kepentingan keamanan negara-negara saingan, namun mereka tidak memiliki

¹⁷ *Ibid*, 106-107.

¹⁸ *Ibid*, 108-109.

sarana atau keinginan untuk melakukan kontra-intervensionisme secara langsung, maka penerapan perang proksi merupakan suatu tindakan yang dapat menyebabkan negara intervensionis mengeluarkan lebih banyak tenaga (baik dalam segi pertahanan maupun keuangan), tanpa risiko yang terlibat dalam pengerahan angkatan bersenjata mereka sendiri.

Keempat, oposisi domestik di dalam negara intervensionis. Intervensi militer dapat memicu kontroversi domestik negara pelaku intervensi secara signifikan meskipun opini publik pada awalnya mendukung kebijakan tersebut.¹⁹ Seiring berjalannya waktu, ketidakpuasan publik dapat meluas pada awal suatu intervensi dan hal ini pun memengaruhi suasana hati rakyat hingga bereaksi untuk menentang keterlibatan militer dalam konflik asing. Berita-berita mengenai kematian pasukan dalam perang, laporan suram tentang dampak intervensi dari personil militer yang kembali, serta pengungkapan media tentang kekejaman dan pelanggaran yang dilakukan oleh pihak militer domestik, seluruhnya dapat memperparah ketidaksetujuan dalam negeri.

1.6. Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deduktif sebagai pendekatan terhadap teori, di mana penulis mengembangkan hipotesis berdasarkan apa yang diketahui tentang wilayah penelitian tertentu dan pertimbangan teoritis terkait dengan wilayah tersebut, kemudian diuji secara

¹⁹ Geraint Hughes, "Why Military Interventions Fail: An Historical Overview," *British Journal for Military History* 1, no. 2 (Februari 2015): 109-110, <https://journals.gold.ac.uk/index.php/bjmh/article/view/618>.

empiris.²⁰ Hipotesis berisi gagasan yang harus diubah menjadi hal-hal yang dapat diteliti. Peneliti menyimpulkan sebuah teori serta mengubahnya ke dalam bahasa operasional. Artinya, penulis menentukan bagaimana data dapat diperoleh sehubungan dengan gagasan hipotesis. Teori dan hipotesis yang diturunkan dari domain observasi adalah yang utama dan mendorong proses pengumpulan data. Melalui metode deduktif, penulis mendapatkan temuan penelitian yang merupakan hasil dari aplikasi teori.

Dalam menjelaskan penelitian berjudul “Analisis Peran Faktor-faktor Kegagalan Amerika Serikat dalam Intervensi Militer di Libya Tahun 2011”, penulis mengambil sumber utama dari dokumen primer, yakni seperti pidato presidensial Barack Obama, buku, jurnal akademik, dan situs resmi pemerintah (salah satunya seperti situs resmi milik PBB).²¹ Selain itu, penulis juga mengumpulkan sumber dari dokumen sekunder, yaitu artikel yang berasal dari situs media yang terjamin kredibilitasnya.

Data kualitatif yang berasal dari sumber primer seperti buku sulit untuk dianalisis karena data tersebut seringkali berbentuk korpus yang sangat banyak dan tidak terstruktur.²² Penulis menggunakan *grounded theory* sebagai kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memandu analisis data. Strategi umum ini dapat dijelaskan sebagai *iterative* di mana terdapat interaksi berulang antara pengumpulan dan analisis data.²³ Hal ini berarti analisis dimulai setelah beberapa data sudah

²⁰ Alan Bryman, *Social Research Methods*, 4th ed. (2012; repr., Oxford: Oxford University Press, 2012), 24.

²¹ *Ibid*, 554.

²² *Ibid*, 565.

²³ *Ibid*, 566.

terkumpul, dan implikasi dari analisis tersebut kemudian membentuk langkah-langkah selanjutnya dalam proses pengumpulan data. Proses *grounded theory* melibatkan penulis untuk membumikan teorinya dalam data dan merujuk pada publikasi akademis yang merupakan bagian dari taktik untuk meyakinkan pembaca akan keabsahan karya seseorang.²⁴

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan tentang topik yang diangkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas latar belakang masalah yang membahas tentang keterlibatan militer Amerika Serikat di Libya pada tahun 2011, identifikasi masalah tentang tujuan kemanusiaan yang tidak tercapai melalui intervensi Amerika Serikat di Libya, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran yang menggunakan konsep Faktor Internal Kegagalan Intervensi Militer yang digagas oleh Geraint Hughes, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang aspek-aspek kegagalan Amerika Serikat dalam intervensi militer terhadap Libya, mulai dengan memaparkan latar belakang Amerika Serikat mengambil keputusan untuk melakukan intervensi, alasan di balik keputusan tersebut, pro dan kontra mengenai kebijakan operasi dari berbagai pihak yang mengakibatkan dinamika perdebatan domestik, kemudian dikaitkan dengan kasus Libya sebagai tolak ukur atau indikator kegagalan operasi militer tersebut.

²⁴ *Ibid*, 568.

Bab III berisi pembahasan atau analisis terhadap faktor-faktor kegagalan Amerika Serikat dalam melaksanakan operasi militer di Libya secara teoritis dengan bertumpu pada konsep Faktor-faktor Internal Kegagalan Intervensi Militer yang digagas oleh Geraint Hughes. Adapun pokok pembahasannya didasarkan pada 4 (empat) aspek yang dapat dijadikan alasan di balik gagalnya militer Amerika Serikat di Libya.

Bab IV berisi kesimpulan penelitian dan jawaban atas pertanyaan penelitian.